

Pengaruh *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

¹Latifa Dinar Ayuningsih, ²Kania Nurcholisah, ³Helliana
^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
*email: ¹latifadinarayuningsih@gmail.com, ²kania_gnawan@yahoo.com,
³helliana.1969@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt covenant, kepemilikan manajerial, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan ukuran akrual untuk variabel konservatisme yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penambahan variabel growth opportunities.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Total sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dan dipilih menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Alat analisis untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan positif antara variabel debt covenant dan konservatisme akuntansi. Dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan negatif antara variabel growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Akrual, Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities.

I. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan finansial suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal yang menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Laporan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Aristyani dan Wirawati, 2013). Pihak manajemen sendiri dapat menentukan metode mana yang akan dipakai dilihat dari kondisi dan kebutuhan perusahaan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil laporan keuangan (Oktomegah, 2012).

Konservatisme dapat diartikan sebagai tindakan manajemen untuk mengantisipasi kesalahan dalam laporan keuangan dengan mengakui taksiran biaya di awal, namun tidak menyegerakan mengakui prediksi pendapatan. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba dan menurunkan nilai aktiva bersih. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu: (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Suharli, 2009).

Salah satu skandal keuangan yang pernah terjadi terkait dengan konservatisme adalah skandal tentang BUMN yang memanipulasi laba pada laporan keuangannya. Perusahaan milik pemerintah diduga membuat laporan seolah-olah laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Modus tersebut dilakukan dengan melaporkan pendapatan perusahaan yang sebetulnya belum masuk. Tujuannya, melambungkan laba perusahaan itu. Dengan dimikian, laba perusahaan tersebut terlihat besar dan direksinya bisa mendapat bonus yang besar pula (ekbis.rmol.co, 2013). Kasus yang terjadi pada BUMN tersebut menunjukkan manajemen tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga terjadi *overstatement* laba pada laba bersih. Dalam hal ini perusahaan dinilai menargetkan laba terlalu tinggi sehingga manajemen melakukan segala hal untuk memenuhi target tersebut dan mengabaikan nilai konservatisme.

Debt covenant hypothesis menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney, 1994). Oktomegah (2012) dalam penelitiannya mengatakan *debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang. Hal ini dilakukan tentu saja untuk menghindari reputasi buruk di mata pihak eksternal, sehingga

manajemen cenderung mengabaikan prinsip konservatisme.

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan demi kinerjanya, dan tujuan dari semua itu adalah bonus yang akan didapatkan oleh manajer. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sehingga prinsip konservatisme akuntansi tidak terlaksana.

Growth Opportunities mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Syafi'i, 2011). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi (Septian dan Anna, 2013). Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melakukan investasi untuk memperluas dan menguatkan bisnis mereka, sehingga porsi laba akan berkurang dikarenakan cadangan tersembunyi milik perusahaan digunakan untuk investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah debt covenant memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah growth opportunities memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

5. Mengetahui apakah *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
6. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
7. Mengetahui apakah *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

II. Landasan Teori

Konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal (Belkaoui dan Riahi, 2004:288). Juanda (2008) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Setyaningsih (2008) menjelaskan definisi konservatisme akuntansi menurut Financial Accounting Standards Board (FASB, 1983) Concept Statement No. 2 sebagai sikap yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati (*prudence*) terhadap ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi. Dari pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah konsep akuntansi yang mengakui suatu kejadian ekonomi dengan sikap hati-hati sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki angka-angka laba dan aset yang rendah, sementara angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi.

Konservatisme berkaitan dengan pelaporan laporan keuangan, sehingga untuk mendapatkan laporan keuangan yang andal dan relevan, maka perusahaan dituntut untuk berhati-hati atas manajemen laba. Selain itu, pelaporan keuangan juga berkaitan dengan asimetris informasi yang dapat terjadi pada perusahaan akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Pemegang saham menuntut transparansi laporan keuangan, sedangkan pihak manajemen menginginkan laporan kinerja mereka terlihat baik. Laporan kinerja manajer diproyeksikan pada laba perusahaan,

sehingga pihak manajemen cenderung melakukan kenaikan laba dan tidak jarang melakukan manipulasi.

Ketidakpastian atas kejadian ekonomi dapat terjadi kapan saja, termasuk pada saat pengakuan pendapatan. Akuntan akan dinilai konservatif apabila melakukan pengakuan pendapatan di akhir atau tidak disegerakan. Perusahaan akan cenderung bersikap hati-hati saat melakukan pengakuan pendapatan tidak terburu-buru untuk menghindari ketidakandalan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang konservatisme adalah perusahaan yang mengakui biaya sesegera mungkin sehingga perusahaan akan lebih siap saat menghadapi kerugian yang diprediksikan.

Debt Covenant dan Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt convent hypothesis*. *Debt convent hypothesis* berpendapat bahwa semakin tinggi utang atau ekuitas perusahaan yaitu sama dengan ketatnya perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat di dalam perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan bahwa manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba (Belkaoui dan Riahi, 2004:189).

Kalay (1982) berpendapat bahwa semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan, semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi timbul sebagai mekanisme pengontrakan yang efisien. Manajer berkomitmen untuk melaporkan secara konservatif karena laporan tersebut mengurangi biaya keagenan. Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas, semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit. Manajer akan memiliki metode akuntansi yang dapat menaikkan laba

sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip konservatisme, yaitu mengakui biaya di awal dan menghindari pengakuan pendapatan di awal. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H1: *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Kepemilikan oleh inside directors dan manajemen dapat berperan sebagai fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekpropriasi terhadap pemegang saham minoritas (Limantauw, 2012). Laporan keuangan akan menjadi informasi yang relevan dan andal apabila inside directors dan manajemen sebagai pemegang saham menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik, namun perusahaan akan lebih tidak konservatif karena manajemen akan berusaha meninggikan nilai laba untuk mempertahankan nilai saham yang tinggi. Lafond dan Roychowdhury (2007) menyatakan bahwa semakin kecil kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

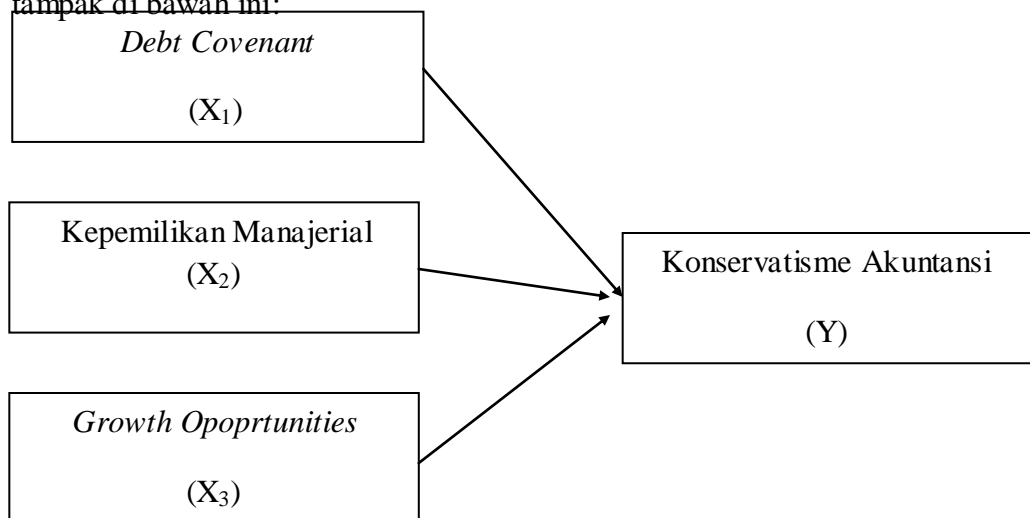
Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Syafi'i, 2011). Fatmasari

(2011) menyatakan pemanfaatan dan penggunaan peluang investasi ini hanya dapat dilakukan jika perusahaan memiliki sumber daya keuangan, sumber daya teknik, dan sumber daya manusia yang memadai. Perusahaan akan melakukan investasi dari dana yang perusahaan miliki, yang kemudian akan menjadi biaya. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Deslalu dan Susanto, 2009). Dengan begitu, perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh atau yang sedang berkembang akan menggunakan prinsip konservatisme untuk menurunkan pendapatan, terkait dengan biaya yang digunakan untuk biaya politik. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H3: *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berikut penulis akan membuat bagan kerangka pemikiran sebagaimana tampak di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis yang menggunakan model regresi berganda harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari

estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi. Pada uji asumsi klasik, uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari keempat hasil pe ngujian tersebut, hasil uji normalitas dari persamaan regresi tidak signifikan dan data tidak terdistribusi secara normal sehingga dilakukan transformasi data untuk setiap variabel independen dan dependen. Hasil uji asumsi multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), yaitu ukuran untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF setiap variabel berada di bawah 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi karena titik-titik menyebar secara acak pada posisi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Uji autokorelasi menggunakan *durbin watson*, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi yang tinggi pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

$$\text{Model: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Sig.
Intersep	29.269	1.063	27.524	0.000
Debt Covenant	.617	.964	.640	.527
Kepemilikan Manajerial	-.386	.126	-3.050	.005
Growth Opportunities	-.263	.384	-.685	.499
F-Satistik = 3.109		sig. = 0.042		R ² =
0,243				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Ver. 17

Debt covenant yang diprosikan terhadap *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Anna (2013). Hal ini menunjukkan bahwa *debt covenant* yang diproksikan terhadap *leverage* mempengaruhi konservatisme akuntansi sangat kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menaikkan laba perusahaan untuk mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian hutang dan laporan keuangan perusahaan akan tetap konservatif.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini mendukung hasil penelitian Brilianti (2012), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Septian dan Anna (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi tidak memilih menggunakan prinsip konservatisme untuk menghindari penurunan harga saham, karena nilai saham akan turun apabila investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Untuk memancing investor perusahaan harus memiliki laba yang tinggi.

Growth opportunities yang diproksikan terhadap *market to book value* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Septian dan Anna (2013) dan Lastari (2013), namun bertentangan dengan Harahap (2012). *Growth opportunities* mengindikasikan adanya kesempatan perusahaan untuk berkembang dengan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menarik perhatian investor, perusahaan akan menaikkan laba sehingga laporan keuangan perusahaan akan tidak konservatif.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Debt covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. *Growth opportunities* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Secara simultan *debt covenant*, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

V. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademi, bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kriteria penetapan sampel, menambah jumlah sampel perusahaan BUMN, mengingat penulis hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun, dan menambah faktor-faktor lain atau variabel independen yang diduga mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya, dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menggunakan atau menambah model lain selain model konservatisme milik Gyvoly dan Hayn (2000).

Daftar Pustaka

- Aristyani dan Wirawanti. 2013. Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 3.3, hal 216-230.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings 1. *Journal of Accounting and Economics* 24, Volume 1, hal 3-37.
- Belkaoui dan Riahi, A. 2004. *Accounting Theory* Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Deslatu, S. Dan Susanto, Y. K. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs dan Kesempatan

Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas* Vol. 14, No. 2 Juni 2010: 137-151.

- Fatmasari, R. 2011. The Relation Between Growth Opportunity, Leverage Policy, and Function of Covenant to Control The Agency Conflict Between Shareholders and Debtholders. *Bulletin of Monetar, Economic and Banking*, hal. 307-324.
- Givoly, dan Carla Hayn. 2000. The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Becomes more Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, Hal. 287-320.
- Harahap, S. N. 2012. Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, hal. 69-73.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3, No. 4, hal. 305-360.
- Kalay, A. 1982. Stockholder-bondholder Conflict and Dividend Constraints. *Journal of Financial Economics*, Vol. 10, hal. 211-233.
- Lafond, R. dan Roychowdhury, S. 2007. Managerial Ownership and Accounting Conservatism.
- Limantauw, S. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1, No. 1, hal 48-52.
- Oktomegah, C. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1, No 1, hal 36-42.
- Septian, A dan Anna, Y. D. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012).

- Setyaningsih, H. 2008. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 9, hal. 91-107.
- Suharli, M. 2009. *Pelaporan Keuangan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi*.
- Sweeney, A. P. 1994. Debt-covenant Violations and Managers' Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economics* May 1994, Vol 17(3), hal. 281-308.
- Syafi'i, I. 2011. Managerial Ownership, Free Cash Flow, dan Growth Opportunity terhadap Kebijakan Hutang. *Media Mahardhika*, Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implication. *Accounting Horizons* 17, Hal. 207-221.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall, Englewood Cliff, New Jersey.
- Widya, 2004. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. Thesis, *PPS-UGM*.
- Yusri. 2009. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yustina, R. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Artikel Akuntansi*.